

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin maju dan berkembang dengan pesat, hal ini mengakibatkan persaingan yang ketat antar bangsa yang menuntut dibutuhkannya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu upaya untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Melalui pendidikan akan melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki kompetensi diri yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat dilihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia. Dalam hal ini, segenap aspek yang mengambil peran dalam dunia pendidikan berusaha untuk

mencapai tujuan tersebut dengan mendirikan lembaga pendidikan di Indonesia, baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal.

Tolak ukur tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah perolehan prestasi belajar siswa. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik semaksimal mungkin agar dapat berprestasi dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar.

Usaha untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Menurut Basri (2015:155-156) "Faktor intern meliputi faktor fisiologis yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan dan panca indera dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat". Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, di antaranya adalah: perhatian orang tua, fasilitas belajar yang tersedia, waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar, motivasi siswa, kreativitas siswa, keterampilan guru mengajar dan lain sebagainya.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa (intern) yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kreativitas belajar. Menurut Yeni dan Euis (2016:14) “Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah”. Melalui hal tersebut dapat kita ketahui bahwa kreativitas akan mempengaruhi cara dan kualitas belajar siswa yang akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Kreativitas belajar akan mendorong peserta didik aktif dalam memberikan masukan yang ada, peka terhadap masalah, dan berkontribusi dalam menyelesaikan masalah ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Maka dapat dikatakan siswa yang memiliki kreativitas belajar yang tinggi, akan mudah meraih prestasi belajar yang baik.

Selain salah satu faktor dari dalam diri siswa (intern) yakni kreativitas, faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor ekstern (dari luar diri siswa) salah satunya adalah fasilitas belajar. Fasilitas adalah segala sesuatu yang sifatnya dapat bermanfaat dan dapat mempermudah suatu kegiatan. Maka dapat dikatakan fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan belajar siswa yang sifatnya mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya fasilitas belajar yang baik akan memunculkan hasrat dan keinginan untuk belajar sehingga akan mendukung prestasi belajar siswa. Jika fasilitas belajar memadai maka proses interaksi dalam pembelajaran antara guru dan siswa akan berjalan maksimal. Oleh karena itu, faktor fasilitas

belajar merupakan salah satu hal yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 5 Medan, bahwa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi di sekolah tersebut adalah 70 dan masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Untuk lebih jelasnya terlihat melalui tabel persentase ketuntasan nilai ekonomi siswa XI IPS SMA Negeri 5 Medan dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Nilai Ekonomi Siswa Kelas XI IPS**  
**SMAN 5 Medan**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas			Tidak Tuntas		
		Jumlah	%	Rata-Rata Nilai	Jumlah	%	Rata-Rata Nilai
XI IPS 1	44	29	65,90%	78,37	15	34,1%	62,26
XI IPS 2	44	28	63,63%	78,28	16	36,36%	62,62
XI IPS 3	37	27	72,97%	78,62	10	27,02%	63,8
Jumlah	125	84	67,2%	78,42	41	32,8%	62,89

*Sumber: Guru Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 5 Medan*

Terlihat dari tabel diatas, nilai siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi dari total 125 orang siswa, sebesar 67,2% atau 84 orang siswa sudah tuntas dan 32,8 % atau 41 orang siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang optimal.

Dari permasalahan diatas, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai penyebab kurang optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Salah satu faktor adalah siswa menganggap kegiatan pembelajaran kurang menarik dan tidak adanya kreativitas dari dalam diri siswa maupun dari

luar. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti yang menemukan banyak siswa yang bermain-main di waktu jam belajar mengajar berlangsung, suasana kelas yang kurang kondusif bahkan terlihat beberapa siswa yang tidak memanfaatkan buku paket yang ada untuk mencari sumber dan pemahaman mereka. Disaat guru memberi penjelasan dengan menerapkan diskusi kelas yang mana sesuai tuntutan kurikulum 2013 edisi revisi yang digunakan sekolah yang harus melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Namun, siswa lebih banyak yang terlihat pasif dalam pembelajaran, dan jauh dari ciri kreatif seperti memiliki rasa ingin tahu, selalu ingin mencoba dan melaksanakan, peka melihat keadaan, selalu mencari ide dan gagasan-gagasan baru, dan lain sebagainya .

Berkaitan dengan fasilitas belajar sekolah, berdasarkan pengamatan penulis fasilitas belajar yang disediakan di SMAN 5 Medan cukup tersedia, selain gedung sebagai fasilitas utama kegiatan belajar mengajar, terdapat fasilitas lainnya berupa laboratorium komputer, laboratorium fisika, *wifi*, perpustakaan, serta fasilitas-fasilitas lainnya. Selain itu, penulis juga mendapati bahwa rata-rata siswa sudah memiliki *handphone android* yang dapat digunakan untuk mengakses pembelajaran dengan kemampuan telepon genggam yang mereka miliki, bahkan dari pihak sekolah pun mengizinkan menggunakan *handphone* saat pembelajaran sebagai pendukung kegiatan proses pembelajaran dengan harapan siswa dapat menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan memudahkan pemahaman mereka dengan semakin banyaknya sumber referensi yang mereka gunakan. Namun, dengan fasilitas belajar yang cukup tersedia tersebut, tidak diimbangi dengan masih ditemukannya hasil belajar siswa yang rendah. Ketersediaan fasilitas

belajar yang cukup jika tidak diimbangi dengan pemanfaatannya yang optimal, maka hasil yang didapatkan akan sama saja dengan pembelajaran dengan fasilitas yang minim, sehingga dapat dikatakan pemanfaatan fasilitas belajar masih dapat dikatakan kurang.

Selain itu penulis juga menemukan terlalu banyaknya jumlah siswa perkelas yang tidak sesuai dengan aturan jumlah peserta didik dalam satu rombel berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pasal 24 yang menyatakan bahwa “Jenjang SMA dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 15 peserta didik dan paling banyak 36 peserta didik”. Dengan kata lain, jumlah siswa yang terlalu besar ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, salah satunya adalah kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar karena sulitnya pengelolaan kelas akibat jumlah siswa yang terlalu banyak. Djamarah juga mengungkapkan (2011:183) bahwa “Penempatan anak didik yang masuk dalam jumlah yang banyak, melebihi kapasitas kelas adalah kebijakan yang cenderung mengabaikan aspek kualitas pendidikan”. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa SMAN 5 Medan pada kelas yang jumlahnya lebih banyak terlihat lebih banyak siswa yang berada dibawah KKM.

Mengingat mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu pelajaran penting bagi siswa IPS yang diujikan dalam ujian nasional, maka sekolah sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran harus melakukan gerakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan serta melengkapi fasilitas dan kebutuhan belajar peserta didik.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai masalah ini dan memperoleh hasil yang bervariasi. Terkait dengan penelitian mengenai pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar dilakukan oleh Zamhuri (2017) menyimpulkan bahwa fasilitas belajar dan kreativitas belajar mempengaruhi prestasi belajar. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Yholanda, dkk (2017) memperoleh hasil yang bertolak belakang dengan penelitian Zamhuri (2017). Beliau menyimpulkan bahwa fasilitas belajar tidak mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih belum optimal.
2. Fasilitas belajar yang tersedia belum optimal secara keseluruhan.
3. Fasilitas belajar yang mendukung proses belajar mengajar belum digunakan secara maksimal.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
5. Rendahnya kreativitas belajar siswa dalam menyampaikan ide, gagasan dan pertanyaan.
6. Siswa kurang tertarik dengan cara mengajar guru.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Fasilitas belajar yang diteliti adalah fasilitas belajar siswa di sekolah SMA Negeri 5 Medan.
2. Kreativitas belajar yang diteliti adalah kreativitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Medan.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Medan T.A 2017/2018.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Medan T.A 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Medan T.A 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Medan T.A 2017/2018?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka yang tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Medan tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Medan tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Medan tahun ajaran 2017/2018.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama dibidang peningkatan prestasi belajar berdasarkan faktor fasilitas belajar dan kreativitas belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi.

### b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah tempat penelitian akan pentingnya fasilitas belajar dan kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

### c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan Unimed serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.